
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BADIRI DI KELAS V SD

Putri Aulia Firanti¹, Dessy Dwitalia Sari²
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
e-mail: ¹18putriaulia@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the improvement of teacher activities, student activities, reading comprehension skills, and student learning outcomes after participating in learning using the BADIRI model. This research uses the type of Classroom Action Research (CAR) with 4 meetings. The subjects consisted of 13 fifth grade students of SDN Belitung Selatan 9. Data collection was done by observation and evaluation test. The results showed that teacher activity increased with a score of 32 on very good criteria, student activity increased to 100% with very active criteria, reading comprehension skills increased to 92% with very skilled criteria, and student learning outcomes increased to 97% with complete criteria. From the results, it can be concluded that this study succeeded in improving teacher activity, student activity, reading comprehension skills, and learning outcomes.*

Keywords: *activity; reading comprehension skills; learning outcomes; BADIRI model*

Abstrak: Permasalahan siswa Sekolah Dasar adalah masih banyak yang belum mampu memahami sesuatu yang dibacanya yang disebabkan oleh pembelajaran yang tidak sepenuhnya berpusat pada siswa, kurangnya kegiatan membaca, serta minimnya model pembelajaran yang beragam dan mendukung siswa terhadap pemahaman teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model BADIRI. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 pertemuan. Subjek terdiri dari 13 siswa kelas V SDN Belitung Selatan 9. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dengan skor 32 pada kriteria sangat baik, aktivitas siswa meningkat mencapai 100% dengan kriteria sangat aktif, keterampilan membaca pemahaman meningkat mencapai 92% dengan kriteria sangat terampil, dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 97% dengan kriteria tuntas. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar.

Kata kunci: aktivitas, keterampilan membaca pemahaman, hasil belajar, model BADIRI

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini dinilai sebagai salah satu batu loncatan untuk mempertajam kemampuan berpikir dan menggali potensi diri, sehingga pelajaran ini menjadi alat ukur untuk peningkatan kualitas SDM di Indonesia (Handayani & Subakti, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Menurut kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan penemuan, berbagi informasi, mengekspresikan ide atau gagasan dan memecahkan berbagai permasalahan kehidupan secara lebih bermakna dalam

pembelajaran berbasis teks (Noorhapizah, Nur'alim, et al., 2019).

Dalam kurikulum sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia memuat keterampilan berbahasa yang terdiri dalam empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Mulyati, 2015). Siswa dituntut untuk mampu menguasai aspek-aspek tersebut secara terpadu supaya mereka terampil berbahasa. Ketika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka akan memahami dan mempelajari mata pelajaran lain lebih cepat. Sejalan dengan itu (D. D. Sari et al., 2022) menyatakan kemampuan seseorang berfikir dapat terlihat dari keterampilan berbahasanya yang baik. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai dasar utama bagi mata pelajaran lain, termasuk mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik.

Guna tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, mekanisme pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD yang ideal harus ditekankan pada pengembangan daya pikir dan penalaran serta mampu membaca dengan tingkat pemahaman interpretatif (Noorhapizah, Nur'alim, et al., 2019; Rusianti, 2022). Musaba dalam (Noorhapizah, Sukma, et al., 2019) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang dibaca. Membaca disebut aktif karena kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah mulai dari mencari, mencerna, dan menyerap informasi serta memahami suatu bacaan. Keterampilan membaca secara khusus yang akan dikembangkan adalah keterampilan membaca pemahaman, ini merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat memproses makna dari bacaan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan wali kelas V

SDN Belitung Selatan 9 diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa seharusnya mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu membaca dengan tingkat pemahaman interpretatif dalam ranah menganalisis isi bacaan dan menyimpulkan isi dalam bacaan, serta hasil belajar siswa mencapai ketuntasan. Kenyataannya siswa pasif, siswa belum mampu menganalisis isi bacaan, siswa kesulitan menyimpulkan isi bacaan dan hasil belajar siswa rendah. Sehingga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran materi teks narasi sejarah di kelas V SDN Belitung Selatan 9 adalah kurangnya aktivitas siswa, rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan ini disebabkan oleh adanya beberapa hal selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti: (1) Pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada siswa; (2) Kurangnya kegiatan membaca yang menuntut pemahaman siswa terhadap bacaan; (3) Minimnya model pembelajaran yang beragam dan mendukung siswa terhadap pemahaman teks. Dengan pembelajaran yang demikian, tentu akan membuat aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi rendah sehingga memberikan pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Masalah ini tentu akan berpengaruh pada pembelajaran yang menjadi tidak efektif, lemahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi dari isi bacaan dan memecahkan permasalahan suatu bacaan, dan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu penting untuk dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan menggunakan model BADIRI. Model BADIRI merupakan kombinasi dari model Problem Based Learning (PBL), Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI) dan Course Review Horay (CRH). Model ini mengintegrasikan pemecahan masalah, pelibatan

seluruh indera dalam belajar, dan belajar sambil bermain.

Penelitian mengenai masing-masing model telah dilakukan sebelumnya Halimah, Firman & Desyandri (2022) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD”, Temuan penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Keefektifan model SAVI dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rosmawati (2015) dengan judul “Penggunaan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN Kenari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, pelaksanaannya meliputi empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Dengan demikian maka penggunaan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ira Hoerunisa (2018) dengan judul “Penerapan Metode Course Review Horay untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema 4 Pengalamanku di Tempat Wisata”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan terhadap pemahaman belajar peserta didik setelah diterapkan metode Course Review Horay dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat.

Model pembelajaran PBL ini menyajikan masalah kontekstual pada pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir dengan menyeluruh dan kritis terhadap sebuah bacaan dan berusaha memecahkan masalah sehingga model ini dinilai tepat untuk meningkatkan keterampilan mem-

baca pemahaman (Agustina, 2021). Model Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI) merupakan model yang menyediakan komposisi yang lengkap tentang cara belajar secara alami dengan melibatkan seluruh panca indera dan perasaan dalam belajar (Dewi, 2017). Model ini juga menekankan emosi atau perasaan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa bersungguh-sungguh fokus dan terlibat langsung pada pembelajaran (aktif dan kreatif) serta terjalinnya kerjasama antar siswa. Dengan demikian maka model SAVI ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan aktivitas siswa yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam pembelajaran.

Model Course Review Horay (CRH) merupakan model yang membuat suasana belajar dikelas menjadi lebih berwarna yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Keunggulan model Course Review Horay adalah dapat menggugah siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan juga menghibur sehingga tidak tegang saat belajar (Noorhapizah, Sukma, et al., 2019) .

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertempat di SDN Belitung Selatan 9 dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan subjek penelitian yaitu 13 orang siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Lalu data dianalisis berdasarkan pada tabel kriteria untuk setiap faktor yang diteliti.

Faktor aktivitas guru yang diteliti yaitu: 1) Guru memberikan orientasi awal; 2) Guru menyajikan materi sesuai tujuan pembelajaran; 3) Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok; 4) Guru mengorganisasikan siswa bekerjasama dalam memecahkan permasalahan pada bacaan; 5) Guru menunjuk kelompok satu persatu untuk

mempresentasikan hasil kerjanya; 6) Guru menyajikan kegiatan kuis CRH (belajar sambil bermain); 7) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; 8) Guru menyajikan evaluasi.

Faktor aktivitas siswa yang diteliti yaitu: 1) Siswa melakukan orientasi awal; 2) Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disajikan; 3) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru; 4) Siswa terlibat dalam diskusi pemecahan masalah terkait wacana/teks bacaan; 5) Siswa menyampaikan hasil kerjanya; 6) Siswa terlibat dalam kegiatan kuis CRH (belajar sambil bermain); 7) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran; 8) Siswa melakukan evaluasi.

Faktor keterampilan membaca pemahaman yang diteliti yaitu: 1) Menemukan ide pokok/gagasan wacana; 2) Menjawab pertanyaan terkait wacana; 3) Menganalisis isi teks yang dibaca; 4) Menyimpulkan isi wacana.

Indikator keberhasilan penelitian yaitu: 1) Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila setelah proses pembelajaran berlangsung memperoleh skor 26-32 yaitu pada kategori Sangat Baik; 2) Aktivitas siswa setelah pembelajaran berlangsung mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh kriteria "Aktif" dan "Sangat Aktif"; 3) Keterampilan membaca pemahaman siswa berhasil jika $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa mencapai skor dengan kriteria "Terampil dan "Sangat Terampil"; 4) Secara individu hasil belajar siswa mendapat nilai minimum KKM ≥ 65 dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa dengan nilai ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru setelah melaksanakan pembelajaran materi teks narasi sejarah menggunakan model BADIRI pada pertemuan 1 sampai 4 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	25	78%	Baik
Pertemuan 2	27	84%	Sangat baik
Pertemuan 3	29	91%	Sangat baik
Pertemuan 4	32	100%	Sangat baik

Tabel 1. menunjukkan bahwa aktivitas guru selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, hingga pertemuan 4 guru telah mencapai skor maksimal. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara maksimal pada semua aspek dengan persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran lebih teroganisir sesuai alokasi waktu dan keadaan.

Pada setiap pertemuan aktivitas guru meningkat saat menerapkan dalam model BADIRI pada materi teks narasi sejarah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru senantiasa berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas guru sebelum dan sesudah diterapkannya model BADIRI. Sebelum model BADIRI diterapkan dalam pembelajaran, proses pelaksanaannya cenderung masih belum mendorong keaktifan siswa. Namun hal tersebut dapat menjadi lebih baik setelah model BADIRI diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut, terbukti guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal dan mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan harapan. Sejalan dengan pernyataan (Sani et al., 2020) bahwa meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) seharusnya dilakukan guru secara berkesinambungan mengikuti siklus yang berulang seperti guru mengevaluasi kebutuhan atau masalah di kelas, guru merancang dan menerapkan tindakan perbaikan, guru memonitor pengaruh tindakan.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat (Purwanti et al., 2019) menjelaskan bahwa selama pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan kreativitas yang tinggi dari guru sebagai pengajar. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran, karena seorang guru yang profesional berpengaruh positif terhadap siswanya, dan ketika guru menyenangkan siswanya maka akan menimbulkan efek positif seperti membuat siswa menjadi bersemangat dan efisien mengikuti pelajaran yang dibagikan oleh guru (Jupriyanto & Nuridin, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Zendrato, 2019) dinyatakan bahwa cara penyampaian materi atau pelajaran oleh guru mempengaruhi keaktifan dan pencapaian belajar siswa di kelas, jika guru tidak secara maksimal mengajar siswanya maka dampaknya siswa menjadi kurang fokus di kelas, cenderung tidak memahami materi dan bosan dengan suasana pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran haruslah mengutamakan yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan anjuran kurikulum 2013. Proses belajar adalah aktivitas psikologis dalam berinteraksi secara aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pada pandangan dan tingkah laku seseorang (Samala et al., 2022). Hal ini didukung oleh pendapat Lai dkk, dalam (Marantika, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu hal yang mencakup proses kreativitas dan inovasi. Sesuai dengan pernyataan Lombardi dkk., bahwa pembelajaran aktif seperti yang tertanam dalam dua pendekatan pedagogis yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis inkuiri, karena siswa mengendalikan pembelajaran mereka sendiri melalui berbagai tingkat pemahaman metakognitif, penilaian diri, dan refleksi (Lombardi & Shipley, 2021).

Aktivitas Siswa

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan peneliti pada pertemuan

1 sampai 4, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi teks narasi sejarah menggunakan model BADIRI dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
Pertemuan 1	0%	31%	69%	0%
Pertemuan 2	31%	23%	46%	0%
Pertemuan 3	46%	31%	23%	0%
Pertemuan 4	69%	31%	0%	0%

Tabel 2. memperlihatkan bahwa dari pertemuan 1 aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan, hingga pada pertemuan 4 mencapai kategori sangat aktif. Hasil ini didapat karena guru yang selalu memperbaiki proses pembelajaran dan siswa telah memahami model yang diterapkan.

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran materi teks narasi sejarah menggunakan model BADIRI telah berhasil mencapai kriteria sangat aktif dan aktivitas siswa meningkat secara signifikan di setiap pertemuannya.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Kedekatan antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja siswa. Dengan kata lain, siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan belajarnya sehingga dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini didukung pula oleh pendapat (Jupriyanto & Nuridin, 2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran harus bersifat holistik yang mana semua siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan aktivitas yang dilakukan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dimana bukan hanya melampaui hafalan sederhana, dan terjadi ketika anak

menemukan makna dari apa yang mereka pelajari dan tidak hanya mampu menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang ada tetapi memperluas pengetahuan mereka saat ini untuk menciptakan pemahaman konseptual baru (Hirsh-Pasek et al., 2015; Rachman et al., 2022).

Aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan karena pada saat pembelajaran menggunakan model BADIRI bukan hanya dimaksudkan untuk membuat aktivitas belajar siswa meningkat, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan siswa dalam pemahaman membaca saat pembelajaran. Model BADIRI diterapkan tidak sekadar membuat siswa menyimak penyampaian materi dari guru saja, namun siswa dibiasakan belajar dalam kelompok kecil dan mengorganisir kerjasama dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikannya oleh guru, dan permainan menyenangkan yang mengarah pada interaksi antar siswa yang menciptakan daya saing dan determinasi dalam diri siswa.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Setelah mengikuti pembelajaran materi teks narasi sejarah menggunakan model BADIRI pada pertemuan 1 sampai 4, keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Pemahaman Mahasiswa

Pertemuan	Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil
Pertemuan 1	0%	31%	31%	38%
Pertemuan 2	31%	15%	54%	0%
Pertemuan 3	46%	23%	31%	0%
Pertemuan 4	69%	23%	8%	0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada setiap pertemuannya keterampilan membaca pemahaman siswa selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi akibat dari telah maksimalnya aktivitas guru dan semakin membaiknya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diketahui keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran selama 4 pertemuan menggunakan model BADIRI secara klasikal telah berhasil mencapai kriteria sangat terampil dan selalu meningkat di setiap pertemuannya Hal ini terjadi karena aktivitas guru dan aktivitas siswa meningkat sehingga mempengaruhi pemahaman membaca siswa karena ketiga aspek ini saling berkaitan.

Somadoyo (Y. N. Sari et al., 2021) menjelaskan membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memahami makna yang disampaikan dalam suatu dokumen tertulis. Intensitas kegiatan membaca penting untuk ditingkatkan karena dengan membaca kecerdasan dan kreativitas setiap individu dapat dikembangkan.

Hal ini didukung oleh pendapat (Relinda, 2017) bahwa pemahaman membaca adalah landasan dalam pengajaran bahasa serta mata pelajaran lainnya. Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan oleh individu untuk memaknai isi bacaan secara utuh. Di sekolah dasar membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keberhasilan pengembangan keterampilan ini erat kaitannya dengan keaktifan aktivitas guru dalam mengajar. Sejalan dengan pendapat (Agusta et al., 2021) bahwa untuk dapat mengembangkan suatu keterampilan siswa di sekolah maka diperlukan koordinasi dan kerjasama yang baik antara seluruh pihak sekolah dengan pihak keluarga siswa agar dapat mengoptimalkan keterampilan yang dikembangkan. Pada penelitian ini keterampilan membaca pemahaman siswa dilakukan dengan menganalisis ide pokok, memecahkan permasalahan pada bacaan, dan menyimpulkan isi teks sesuai dengan ide pokok yang ditemukan. Dengan serangkaian tahapan tersebut sehingga siswa memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isi bacaan.

Hasil Belajar

Secara klasikal hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran materi teks narasi sejarah menggunakan model BADIRI pada pertemuan 1 sampai 4 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
Pertemuan 1	41%	69%
Pertemuan 2	67%	33%
Pertemuan 3	87%	23%
Pertemuan 4	97%	3%

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar meningkat setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan oleh telah optimalnya aktivitas guru pada saat pembelajaran dan besarnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran serta semakin meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa yang memberikan dampak pada hasil belajar yang memuaskan.

Dengan analisis data hasil belajar siswa yang telah dipaparkan, diketahui hasil belajar siswa selama 4 pertemuan menggunakan model BADIRI telah berhasil mencapai kriteria seluruhnya tuntas dan selalu meningkat di setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan pelaksanaan model BADIRI menjadikan siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan partisipasi aktif karena siswa memahami konsep materi, antusias dalam belajar, memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan membuat siswa bertukar pikiran dalam diskusi kelompok, serta memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini menjadikan siswa mudah untuk mengingat dan memahami pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Adanya hasil belajar tersebut mendorong siswa untuk terus belajar. Ketika hasil belajar meningkat, maka siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan intensitas belajarnya agar pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman dalam (Kirom, 2017) bahwa guru sebagai evaluator yang baik harus melakukan evaluasi untuk menentukan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, apakah siswa sudah menguasai mata pelajaran tersebut dan apakah metode yang digunakan cukup sesuai dengan tujuan tersebut.

Menurut (Kandari & Qattan, 2020) untuk memaksimalkan kualitas hasil belajar siswa, penting untuk mengembangkan kesempatan belajar yang dapat diandalkan dengan memberikan siswa pengalaman yang menantang yang (1) otentik, dunia nyata dan relevan, (2) konstruktif, berurutan dan saling terkait, (3) mengharuskan siswa untuk menggunakan dan terlibat dengan proses kognitif tingkat tinggi secara progresif, (4) semuanya selaras satu sama lain dan hasil pembelajaran yang diinginkan, dan (5) memberikan tantangan dan menciptakan minat serta motivasi belajar. Selain memperhatikan metode mengajar yang sesuai, untuk memaksimalkan hasil belajar siswa guru juga diharapkan mampu untuk menjaga hubungannya dengan siswa, memperhatikan kondisi ruangan kelas, dan menggunakan sarana belajar yang relevan. Penggunaan model ini membuat hasil belajar siswa meningkat karena model pembelajaran ini dapat merangsang rasa penasaran siswa, mendorong semangat belajar dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, maka akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas V SDN Belitung

Selatan 9 menggunakan model BADIRI pada pembelajaran materi teks narasi sejarah didapatkan kesimpulan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat aktif, keterampilan membaca pemahaman siswa terlaksana dengan sangat terampil, dan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan secara individu dan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sd Negeri Di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9710>
- Dewi, E. S. (2017). Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Materi Menemukan Gagasan Utama Di MI Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2729/>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. (2015). Putting Education in “Educational” Apps: Lessons From the Science of Learning. *Psychological Science in the Public Interest, Supplement*, 16(1), 3–34. <https://doi.org/10.1177/1529100615569721>
- Jupriyanto, J., & Nuridin, N. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.944>
- Kandari, A. M. Al, & Qattan, M. M. Al. (2020). E-Task-Based Learning Approach to Enhancing 21st-Century Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(1), 551–566.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Lombardi, D., & Shipley, T. F. (2021). The Curious Construct of Active Learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 8–43. <https://doi.org/10.1177/1529100620973974>
- Marantika, J. E. R. (2022). The relationship between learning styles, gender and learning outcomes. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(1), 56–67.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Modul 1 : Keterampilan Berbahasa Indonesia SD, 1–34.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan

- Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(2), 101–116.
- Noorhapizah, Sukma, M. R., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Numbered Head Together (NHT), dan Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas IVB SDN Gambut 2 Kabupate. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(1), 95–106.
- Purwanti, R., Talia, Y. N., Aslamiah, & Meliha. (2019). Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually (SAVI) Dan Course Review Horray (CRH) Untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas VA Di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(1), 127–138.
- Rachman, A., Sari, D. D., & Widya Rini, T. P. (2022). Pengembangan Pop Up Book Ekosistem Lahan Basah Untuk Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 227. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.12175>
- Relinda, R. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DI SISWA KELAS V SD NEGERI SAWIT. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusianti, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Student Teams Achievement Division (STAD), dan Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Wasah Hilir. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP ULM. http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/w/hri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungienvironment%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en_US/id/16490607/contents%0Ahttp://www.hse.gov.uk/pubns/indg373hp.pdf
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Sani, R. A., Wendhie, P., & Hodriani. (2020). PANDUAN PRAKTIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. D., Puspita, T., & Rini, W. (2022). PENGEMBANGAN BUKU MEMBACA ALA MONTESSORI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. 7(April), 58–64.
- Sari, Y. N., Daulay, N. S., & Zzulfa, Z. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus sebagai Upaya Preventif terhadap Penyimpangan Perilaku pada Siswa. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, 1, 1138–1151.
- Zendrato, A. (2019). MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTRUKTIVIS MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 167699 KOTA TEBING TINGGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Murabbi*, 02(02). <https://www.ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/view/50%0A>